

RELEVANSI FILSAFAT PENDIDIKAN KRISTEN BAGI PARA PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK

Sudarmadji Said^{1*}

¹Sekolah Tinggi Alkitab Surabaya

*¹Email: sudarmadjisaid@gmail.com

Abstrak: Banyak hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Kristen. Salah satu pokok yang sangat penting dalam peningkatan Pendidikan Kristen adalah nilai-nilai kekristenan itu sendiri. Dalam konteks Pendidikan Kristen, inti dari nilai-nilai kekristenan itu mencakup pentingnya kecerdasan intelektual dan ketaatan iman kepada Tuhan Yesus Kristus bagi para pihak yang terlibat dalam pendidikan tersebut. Untuk mencapai kecerdasan intelektual dan ketaatan iman, diperlukan pemahaman yang memadai tentang Filsafat Pendidikan Kristen; yang sumber utamanya adalah Alkitab atau firman Tuhan. Dengan memahami Filsafat Pendidikan Kristen, maka para pendidik dan peserta didik dapat menjalankan proses pendidikan sesuai dengan kaidah-kaidah Pendidikan Kristen selaras dengan kehendak Tuhan. Maka para pihak yang terlibat dalam Pendidikan Kristen ini akan menjadi orang Kristen yang sejati, memiliki iman yang teguh, menjadi berkat bagi banyak orang, berguna bagi bangsa dan negara, serta berperan dalam mengembangkan pendidikan yang berkualitas secara kristiani. Agar penelitian ini bermanfaat dan memberi kontribusi dalam Pendidikan Kristen, khususnya bagi para pendidik dan peserta didik, maka penelitian ini diadakan sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah, melalui penelitian kualitatif kepustakaan, mencari, menghimpun dan mengolah data-data dari sumber buku-buku sesuai dengan pokok-pokok yang dibutuhkan, dan menggali berbagai informasi yang tersedia di internet. Melalui penelitian ini akan menghasilkan pemahaman mengenai Filsafat Pendidikan Kristen, yang berimplikasi pada para pendidik dan peserta didik untuk menjalani proses pendidikan sesuai dengan nilai-nilai kekristenan. Maka Filsafat Pendidikan Kristen sangat relevan untuk menjadi stimulus dalam kegiatan pendidikan Kristen. Para pendidik dan peserta didik sudah semestinya hidup sesuai dengan kehendak Allah, sebagaimana dinyatakan oleh Firman Allah di dalam Tuhan Yesus Kristus. Filsafat Pendidikan Kristen mengarahkan para pendidik dan peserta didik agar memiliki ilmu, sekaligus memiliki iman. Filsafat Pendidikan Kristen sangat relevan, karena memotivasi para pendidik dan peserta didik untuk menjadi saksi Kristus sesuai dengan kehendak Allah. Untuk memberi kontribusi bagi peningkatan kualitas Pendidikan Kristen yang terus-menerus, khususnya bagi para pendidik dan peserta didik, maka perlu diadakan penelitian tentang Filsafat Pendidikan Kristen lebih lanjut.

Kata Kunci: Relevansi, Filsafat, Pendidikan, Kristen, Pendidik, Peserta Didik

Abstract: Many things must be done to improve the quality of Christian Education. One of the most important points in improving Christian education is the values of Christianity itself. In the context of Christian education, the core of Christian values includes the importance of intellectual intelligence and obedience to faith in the Lord Jesus Christ for the parties involved in the education. To achieve intellectual intelligence and obedience to faith, it is necessary to have an adequate understanding of Christian Educational Philosophy; whose main source is the Bible or the word of God. By understanding the Philosophy of Christian Education, educators and students can carry out the educational process in accordance with

the principles of Christian education in accordance with God's will. Then the parties involved in this Christian Education will become true Christians, have a firm faith, be a blessing to many people, be useful to the nation and state, and play a role in developing quality Christian education. In order for this research to be useful and contribute to Christian education, especially for educators and students, this research was carried out in accordance with scientific research procedures, through literature qualitative research, searching for, collecting and processing data from book sources according to the subject matter. –principles needed, and explore various information available on the internet. Through this research, it will produce an understanding of the Philosophy of Christian Education, which has implications for educators and students to undergo the educational process in accordance with Christian values. In the context of efforts to contribute to the continuous improvement of the quality of Christian Education, especially for educators and students, it is necessary to conduct further research on the Philosophy of Christian Education.

Keywords: *Relevance, Philosophy, Education, Christian, Educator, Learner*

PENDAHULUAN

Pendidikan Kristen seharusnya memiliki nilai-nilai kristiani, yang rohani, yang intelektual dan juga cinta Tuhan. Para pendidik memiliki peran penting dalam mentrasfer ilmu; tetapi sekaligus juga mentrasfer iman. Sehingga peserta didik akan memiliki ilmu dan iman seperti yang dimiliki oleh gurunya, atau bahkan lebih. Para pendidik dan peserta didik, baik para guru maupun para siswa, sudah semestinya menjadi saksi Kristus yang baik, sesuai dengan status yang disandanginya sebagai orang Kristen. Pada masa kini, Pendidikan Kristen pada umumnya nampak tak ubahnya seperti pendidikan sekular, yang mengutamakan segi kognitif, psikomotorik dan afektif saja. Sementara itu nilai-nilai rohaninya jauh tertinggal di belakang. Sehingga para pendidik dan peserta didik banyak yang tidak mampu menjadi saksi

Kristus seperti yang dikehendaki Tuhan: Menjadi garam dan terang dunia.

Peneliti berpendapat bahwa para pendidik dan peserta didik, baik guru maupun murid perlu memahami Filsafat Pendidikan Kristen. Menurut John Dewey, “filsafat pendidikan merupakan kemampuan dasar yang fundamental; baik menyangkut daya pikir, maupun daya perasaan.”¹ Dengan memahami Filsafat Pendidikan Kristen, para pendidik dan peserta didik akan memiliki “kemampuan dasar yang fundamental” tersebut; daya pikir dan daya perasaan; intelektual dan iman Kristen. Karena itu, dalam pembahasan ini akan disampaikan enam pokok berkenaan dengan Filsafat

¹ Jalaludin dan Abdullah, Idi, *Filsafat Pendidikan. Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2014), 6

Pendidikan Kristen, yaitu: Makna Filsafat Pendidikan Kristen, Dasar Firman Tuhan, Hakekat Pendidikan Kristen, Status Para Pendidik dan Peserta Didik, Ilmu Pengetahuan dan Kurikulum. Diharapkan melalui penelitian ini para pendidik dan peserta didik dapat menjadi orang Kristen yang memiliki kecerdasan intelektual, beriman dan sekaligus menjadi saksi Kristus yang baik bagi kemuliaan Tuhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif kepustakaan dengan mencari data-data secara diskriptif, yang dapat diperoleh dari sumber-sumber literatur, baik di perpustakaan konvensional maupun di digital library dalam internet. Riset kepustakaan juga sering disebut sebagai studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.² Mahmud dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku atau majalah dan sumber data lainnya untuk menghimpun data dari berbagai literatur, baik

perpustakaan maupun di tempat-tempat lain.³

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengkaji dan mengambil referensi yang diperlukan dari tulisan-tulisan yang berkaitan dengan Filsafat Pendidikan Kristen. Metode ini digunakan dengan alasan: Pertama, penelitian ini akan memperoleh banyak data yang telah tersedia melalui literatur. Kedua, pada sumber literatur akan ditemukan banyak data yang sangat berharga untuk memperkaya dari penelitian ini. Ketiga, dengan penelitian terhadap karya tulis dari beberapa orang yang interes dalam bidang pendidikan, khususnya Filsafat Pendidikan Kristen, maka banyak pemikiran dan pengalaman yang dapat memperkaya dan menjadi stimulus dalam memahami dan memanfaatkan Filsafat Pendidikan Kristen di masa kini dan masa yang akan datang. Penelitian ini difokuskan pada hal-hal yang berkaitan langsung dengan Relevansi Filsafat Pendidikan Kristen Bagi Para Pendidik dan Peserta Didik. Tentunya para pihak yang berada dan berkecimpung di kalangan Pendidikan Kristen.

PEMBAHASAN

Makna Filsafat Pendidikan Kristen

² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 3

³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 32

Filsafat pendidikan adalah kaidah filosofis dalam bidang pendidikan yang menggambarkan aspek-aspek pelaksanaan falsafah umum dan menitikberatkan pada pelaksanaan prinsip-prinsip dan kepercayaan yang menjadi dasar dari filsafat umum dalam upaya memecahkan persoalan-persoalan pendidikan secara praktis.⁴ Jadi, filsafat pendidikan sangat berguna untuk memahami hakikat pendidikan secara menyeluruh, dan mengembangkan serta memperbaiki pelaksanaan pendidikan secara terpadu. Dengan memahami filsafat pendidikan dengan benar, berarti dapat menghindari peserta didik dari kegiatan yang stagnan dan untuk menjadi relevan bagi stimulus dalam kegiatan pendidikan pada masa kini dan masa yang akan datang.

Menurut Samuel Sidjabat⁵, yang dikutip dari pendapat Robert W. Pazmino, menjelaskan bahwa: Pendidikan Kristen merupakan usaha bersahaja dan sistematis, ditopang oleh upaya rohani dan manusiawi untuk mentransmisikan pengetahuan, nilai-nilai, sikap-sikap, keterampilan-keterampilan dan tingkah laku yang bersesuaian dengan iman Kristen;

mengupayakan perubahan, pembaharuan dan reformasi pribadi-pribadi, kelompok, bahkan struktur oleh kuasa Roh Kudus. Para pendidik dan peserta didik diharapkan dapat hidup sesuai dengan kehendak Allah, sebagaimana dinyatakan oleh Firman Allah, di dalam Tuhan Yesus Kristus.

Berdasarkan pandangan tersebut, maka Filsafat Pendidikan Kristen berfungsi untuk mendalami secara kritis tujuan, isi, dan pelaksanaan pendidikan secara keseluruhan dan utuh, tidak terpisah-pisah, agar sesuai dengan iman Kristen dan supaya peserta didik hidup sesuai dengan kehendak dan rencana Allah, yakni hidup untuk memuliakan Allah. Dengan demikian secara filosofis Pendidikan Kristen memiliki dua dimensi, yakni: Pertama, sebagai tugas dari Allah yang harus dilaksanakan oleh orang percaya. Kedua, merupakan proses di mana peserta didik dilayani dan dibentuk menjadi pengikut Kristus yang taat dan setia, menjadi orang yang beriman dan taat pada firman Tuhan. Dengan demikian Filsafat Pendidikan Kristen mengarahkan pendidik dan peserta didik untuk menjalankan proses pendidikan dengan benar, yang berguna bagi banyak orang, baik pada masa kini maupun masa yang akan datang. Hal ini bisa menjadi kesaksian yang baik, tetapi juga mengarahkan peserta didik

⁴ Jalaluddin, H. & Idi, Abdullah, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Az-Ruzz Media, 2009), 19

⁵ Sidjabat, B. Samuel, *Strategi Pendidikan Kristen*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 1999), 10

untuk memiliki intelektual yang memadai sekaligus memiliki nilai-nilai iman Kristen.

Dasar Firman Tuhan

Yang perlu dipahami oleh semua pihak adalah, bahwa Pendidikan Kristen merupakan tanggung jawab setiap orang yang mengaku percaya kepada Tuhan Yesus. Pendidikan Kristen adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan para pengikut Kristus. Pendidikan Kristen harus diselenggarakan dengan motivasi yang benar dan sesuai dengan prinsip-prinsip Firman Tuhan. Idealnya, setiap orang yang melayani di lingkungan Pendidikan Kristen, ia harus memahami dengan baik tentang Filsafat Pendidikan Kristen.

Supaya Pendidikan Kristen berjalan dengan baik dan benar, sesuai dengan kehendak Tuhan, maka harus dipikirkan dengan sungguh-sungguh oleh setiap orang yang mengambil bagian dalam penyelenggaraan Pendidikan Kristen. Hal-hal yang perlu direnungkan sebagai berikut:

1. Pendidikan Kristen sangat penting bagi orang Kristen, karena Tuhan sendiri menghendaki agar orang Kristen menjadi orang yang terdidik, menjadi saksi yang baik dan hidup sesuai dengan kehendak Allah. Pendidikan Kristen itu penting untuk membuat kehidupan umat manusia

menjadi lebih baik, lebih sejahtera, yang merupakan implementasi dari pengenalan akan Tuhan Yesus Kristus.

2. Penyelenggaraan Pendidikan adalah perintah dari Tuhan yang wajib dilaksanakan bagi mereka yang terpanggil untuk terlibat dalam penyelenggaraan Pendidikan Kristen seperti dinyatakan di dalam Alkitab. Sejumlah ayat dalam Alkitab secara jelas menunjukkan bahwa Pendidikan Kristen adalah tanggung jawab setiap pengikut Kristus. Pendidikan Kristen adalah usaha untuk meningkatkan kualitas kehidupan umat manusia, baik secara intelek maupun secara rohani.

3. Pendidikan Kristen harus diselenggarakan dengan benar. Alkitab memberi dasar mengenai standar Pendidikan Kristen, bagaimana semestinya dilaksanakan. Harus kudus, tegas namun tetap dalam suasana penuh kasih, menyenangkan dan berkelanjutan. Pengetahuan manusia terus berkembang dan tidak pernah lengkap. Pengertian ini menunjukkan bahwa pendidikan Kristen bersifat *long-life learning*.

4. Tuhan akan campur tangan, menolong, memberkati dan terlibat langsung dalam penyelenggaraan Pendidikan Kristen. Sumber utama dari pengetahuan adalah Tuhan sendiri melalui firman-Nya. Allah akan menolong dan

memperlengkapi para pendidik untuk memiliki kemampuan dan berhasil dalam melakukan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Allah juga akan menolong peserta didik agar mampu memahami, menerima, menjalani dan sanggup mengimplementasikan setiap didikan yang diberikan oleh para pendidik dengan baik.

Kesimpulan yang diperoleh bahwa Filsafat Pendidikan Kristen adalah ilmu yang mempelajari hakikat Pendidikan Kristen secara mendalam dan menyeluruh dari sudut pandang Firman Tuhan. Filsafat Pendidikan Kristen mengarahkan agar Pendidikan Kristen menjadi salah satu bentuk penyertaan dan pemeliharaan Tuhan terhadap umat-Nya, di mana orang Kristen diberi kesempatan untuk terlibat aktif dalam meningkatkan kualitas manusia, baik secara intelektual maupun dalam iman.

Firman Tuhan menjadi dasar utama dalam pendidikan Kristen; namun Filsafat Pendidikan Kristen juga memiliki dasar Teologis yang kuat untuk para pihak yang terlibat dalam Pendidikan Kristen. Berikut beberapa dasar Teologis dalam Filsafat Pendidikan Kristen: Relasi antara Teologia dan Pendidikan Kristen Menurut

Pazmino ⁶ : Pendidikan Kristen dapat memberi kontribusi yang sangat penting terhadap tugas-tugas Teologia. Begitu juga dengan Teologia, ia juga dapat memberi kontribusi terhadap Pendidikan Kristen. Teologia dapat menjadi alat untuk merefleksikan pemikiran-pemikiran tentang praktik pendidikan Kristen. Teologia juga dapat memberi penjelasan tentang pendidikan Kristen dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai Alkitab. Yang harus disadari, seperti dikatakan Sidjabat:⁷ Teologia lahir dari perjumpaan dengan Firman Allah dalam pergumulan dengan konteks. Sebab itu, tidak ada Teologia yang baku, karena tetap ia muncul dan berkembang sebagai buah karya pemahaman manusia. Jika Teologia dijadikan norma yang harus diikuti secara mutlak, maka akan bertentangan dengan sifat Teologia itu sendiri; sebab norma yang sebenarnya adalah Firman Tuhan itu sendiri.

Dasar Teologis Filsafat Pendidikan Kristen banyak berkisar pada standar pendidikan Kristen dalam perspektif Firman Tuhan. Berkaitan dengan itu

⁶

[http://www.pendidikanonline.org/filsafat pendidikan/428% \(diakses 12 Mei 2022 pk1.109.00 wib\)](http://www.pendidikanonline.org/filsafat-pendidikan/428%28diakses+12+Mei+2022+pk1.109.00+wib%29)

⁷ Sidjabat, B. Samuel, *Strategi...* 23

Samuel Sidjabat menyatakan sebagai berikut⁸: Teologia dapat dikatakan sebagai kajian yang membahas soal keberadaan, sifat dan perbuatan Tuhan bagi keutuhan ciptaan-Nya.

Dalam pandangan iman Kristen, kita memiliki pemahaman Tuhan secara Theistik. Artinya, Allah Sang Pencipta alam semesta beserta isinya adalah Pribadi yang juga memelihara ciptaan-Nya. Dasar-dasar Teologis Filsafat Pendidikan Kristen diperlukan untuk memberi arah yang jelas bagi pelaksanaan pendidikan Kristen. Untuk itu para pendidik Kristen wajib memiliki pandangan Teologis yang benar, yang bersumber dari Firman Tuhan agar tidak mudah terombang-ambing oleh berbagai pandangan tentang pendidikan yang tidak sesuai atau bahkan bertentangan dengan perspektif iman Kristen.

Samuel Sidjabat juga mengemukakan pokok-pokok pikiran Teologis yang menjadi dasar Filsafat Pendidikan Kristen sebagai berikut: (1) Pengenalan akan Allah sangat sentral dalam pemahaman iman Kristen. (2) Pandangan mengenai kedudukan dan fungsi Alkitab itu sendiri. (3) Pengenalan akan Yesus Kristus sebagai “Manusia Ideal” dan “Anak Allah”. (4) Roh Kudus dan peranan-Nya. (5) Manusia,

kedudukan dan panggilannya. (6) Kedewasaan.⁹

Mengenal Allah berarti memiliki relasi yang dimanis, mengatasi ruang dan waktu, sampai memasuki dimensi kekekalan. Fungsi Alkitab bukan sekedar bahan pengajaran, tetapi yang terutama adalah sebagai sarana untuk mendorong transformasi kehidupan para pendidik dan peserta didik. Sebelum pendidik mengajar anak didiknya untuk taat firman, sang pendidik itu harus terlebih dahulu menjadi contoh yang konsisten sebagai orang yang taat firman Tuhan.

Orang yang sudah sungguh-sungguh mengenal Tuhan Yesus berarti, ia juga menerima panggilan untuk menjadikan Tuhan Yesus sebagai Guru Agung. Tuhan Yesus sebagai teladan yang paling sempurna dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan Kristen juga harus mengakui dan menerima kehadiran Roh Kudus sebagai Penolong yang dijanjikan Tuhan kepada umat manusia, termasuk dalam dunia Pendidikan Kristen.

Mengimani peran Roh Kudus harus tergambar dalam suasana persekutuan di lingkungan Pendidikan Kristen. Pendidikan Kristen harus mengakui dan menerima manusia sebagai ciptaan yang mulia, karena diciptakan sesuai dengan

⁸ Sidjabat, B. Samuel, *Strategi...* 25

⁹ Ibid...11-16

rupa dan gambar Allah (Kej. 1:26-27). Manusia adalah ciptaan Tuhan yang diberi tanggung jawab untuk merawat ciptaan lainnya, meskipun harus disadari bahwa manusia memiliki keterbatasan. Dalam Pendidikan Kristen tidak memberi tempat kepada diskriminasi. Kasih dan kekudusan Allah harus nyata dalam Pendidikan Kristen.

Para pendidik Kristen bertanggung jawab untuk menggali dan mengembangkan potensi-potensi manusia secara holistik. Dalam perspektif Kristen, kedewasaan iman bersifat dinamis, adalah sebuah proses perubahan hidup tahap demi tahap untuk memiliki kualitas yang semakin baik dan berguna.

Para pendidik Kristen bertanggung jawab untuk membantu peserta didik dalam setiap tahap perubahan yang dialaminya dengan baik, sampai para peserta didik bertemu dengan Tuhan Yesus secara pribadi. Dasar-dasar Teologis Filsafat Pendidikan Kristen adalah pemikiran yang mendalam yang membentuk keyakinan berdasarkan sudut pandang iman Kristen tentang bagaimana seharusnya pendidikan itu diselenggarakan. Bukan semata-mata untuk meningkatkan intelektual saja, melainkan juga untuk meningkatkan kualitas iman kepada Tuhan Yesus Kristus.

Pemikiran dan keyakinan tersebut harus bersumber dari Firman Tuhan dan tidak boleh dicampuradukkan dengan pemikiran atau paham yang bertentangan dengan Firman Tuhan itu sendiri. Seperti halnya ilmu yang lain, Teologia juga harus terus-menerus berkembang sesuai dengan konteks dan zamannya, namun tetap dalam koridor kebenaran firman Tuhan. Akan sangat bermanfaat jika pada pendidik juga diperlengkapi dengan pengetahuan Teologi.

Hakekat Pendidikan Kristen

Untuk memahami tentang Pendidikan Kristen, perlu terlebih dahulu dijelaskan tentang pengertian pendidikan secara umum. Menurut Lawrence Cremin¹⁰, pendidikan adalah: "... usaha sengaja, sistematis, dan terus menerus untuk menyampaikan, menimbulkan, atau memperoleh pengetahuan, sikap-sikap, nilai-nilai, keahlian-keahlian, atau kepekaan, juga setiap akibat dari usaha itu." Berarti, Pendidikan adalah usaha yang direncanakan secara sistematis dan dilakukan secara terus-menerus dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan sikap, nilai, dan keahlian serta mengasah kepekaan peserta didik

¹⁰ Groome, Thomas H., *Christian Religious Education*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 37

menjadi manusia yang berguna bagi banyak orang. Para pendidik dan peserta didik, sebagai orang beriman kepada Tuhan Yesus diharapkan menjadi berkat di manapun dan kapan pun.

Menurut B. Samuel Sidjabat¹¹, pendidikan Kristen adalah: Usaha bersama dan sistematis, yang ditopang oleh upaya rohani dan manusiawi untuk mentransmisikan pengetahuan, nilai-nilai, sikap-sikap, keterampilan-keterampilan dan tingkah laku yang bersesuaian/konsisten dengan iman Kristen; mengupayakan perubahan, pembaharuan dan reformasi pribadi-pribadi, kelompok bahkan struktur oleh kuasa Roh Kudus, sehingga peserta didik hidup sesuai dengan kehendak Allah sebagaimana dinyatakan oleh Alkitab, terutama dalam Tuhan Yesus Kristus.

Pada prinsipnya, pengertian pendidikan Kristen selaras dengan pengertian pendidikan secara umum. Beberapa hal yang merupakan karakteristik dari pendidikan Kristen ialah penekanan kepada usaha bersama yang ditopang oleh upaya rohani dan manusiawi. Pendidikan Kristen harus merupakan refleksi dari iman Kristen. Pendidikan Kristen mengakui adanya peran Roh Kudus terhadap

perkembangan pribadi peserta didik agar hidup sesuai dengan kehendak Allah.

Tujuan Pendidikan Kristen

Tujuan pendidikan Kristen adalah untuk mengupayakan perubahan, pembaharuan dan reformasi pribadi-pribadi, kelompok bahkan struktur oleh kuasa Roh Kudus, sehingga peserta didik hidup sesuai dengan kehendak Allah sebagai-mana dinyatakan oleh Alkitab, terutama untuk hidup yang berpusatkan Kristus, bagi kemuliaan nama Tuhan Yesus Kristus. Tujuan pendidikan Kristen bukan sekedar agar peserta didik menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik, tetapi harus berdampak kepada perubahan perilaku yang sesuai dengan kehendak Allah.

Pendidikan Kristen memiliki tekanan utama pada pembentukan karakter kristiani (Christian character building). Keberhasilan pendidikan Kristen harus diukur dari adanya pertumbuhan dan perkembangan kepribadian yang positif pada setiap peserta didik menurut perspektif iman Kristen, bukan hanya pada prestasi akademik. Pendidikan Kristen diharapkan dapat menghasilkan orang-orang yang beriman, yang taat pada Tuhan dan dapat mengkaderkan anak-anak muda untuk menjadi saksi Kristus yang benar.

¹¹ Sidjabat, B. Samuel, *Strategi...*41

Unsur-unsur Pendidikan Kristen

Pendidikan Kristen adalah usaha bersama dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan Kristen. Pendidikan Kristen juga sebuah proses yang harus memiliki unsur-unsur yang membentuk proses pendidikan itu sendiri. Menurut Sidjabat¹² unsur-unsur pendidikan Kristen adalah sebagai berikut: (1) Sifat/isi (apa yang disampaikan/diterima). (2) Konteks (di mana berlangsung). (3) Metode (bagaimana cara berlangsungnya). (4) Relasi (personel) (siapa pendidik dan peserta didik). (5) Kesiapan atau waktu (kapan atau berapa lama). Unsur-unsur pendidikan tersebut menegaskan bahwa pendidikan Kristen sangat menghargai kecerdasan intelektual, tetapi juga mengutamakan iman kepada Tuhan Yesus Kristus. Oleh karenanya, Pendidikan Kristen harus direncanakan dan diselenggarakan dengan sebaik-baiknya.

Status Pendidik dan Peserta Didik

Dalam perspektif firman Tuhan, guru atau pendidik mempunyai peran yang sangat penting; karena salah satu jabatan yang Tuhan berikan kepada gereja adalah guru atau pengajar (Efesus 4:11). Guru

harus menjadi teladan iman yang baik, sehingga dapat membimbing muridnya untuk menjadi orang yang berguna bagi banyak orang. Rasul Paulus menasihati Timotius, sebagai orang yang harus mengajar orang-orang percaya, yang adalah para murid Kristus, harus menjadi teladan dalam: Perkataan, dalam tingkah laku, dalam kasih, dalam kesetiaan dan dalam kesucian (1 Timotius 4:12). Seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang memadai, tetapi juga harus memiliki iman yang bisa diteladani. Sehingga para muridnya juga menjadi orang yang intelektual, sekaligus sebagai orang beriman kepada Tuhan Yesus Kristus,

Menurut pengertian yang terdapat dalam Kitab Kejadian 1:26-27, murid adalah pribadi yang diciptakan serupa dan segambar dengan Allah (*Imago Dei*), yang sudah jatuh dalam dosa sehingga membutuhkan keselamatan. Murid juga individu yang memiliki kemampuan atau bakat dasar, kemampuan rasio / intelektual dan sikap moral dan estetika yang dapat bertumbuh menuju pada keserupaan dengan Kristus.

Rupa dan gambar manusia Allah dalam hidup manusia mengandung pengertian bahwa manusia, termasuk murid (peserta didik), memiliki dua keberadaan, yaitu: Bersifat sementara dan

¹² Ibid...8

kekal. Akibat kejatuhan manusia ke dalam dosa mengakibatkan rupa dan gambar Allah dalam diri manusia menjadi rusak. Dalam keadaan seperti itu manusia, termasuk anak-anak, membutuhkan Juruselamat, yaitu Tuhan Yesus Kristus.

Melalui pendidikan Kristen anak-anak dibimbing untuk mengenal dan menerima Yesus sebagai Juru Selamat. Dengan demikian, pendidikan Kristen tidak hanya merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas manusia secara intelektual, tetapi juga menyangkut usaha untuk memperkenalkan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat manusia.

Yang harus dipahami, menjadi peserta didik (menjadi murid) di suatu sekolah ada batas waktunya. Namun untuk menjadi murid Yesus, waktunya tidak pernah berakhir, sampai panggilan yang terakhir tiba. Maka setiap pendidik dalam Pendidikan Kristen harus mengenal Tuhan Yesus terlebih dahulu, sehingga ia dapat memperkenalkan Tuhan Yesus kepada murid-murid yang dididiknya. Jika peserta didik tidak hanya mencari kecerdasan intelektual saja, maka para pendidik juga tidak hanya mencari uang saja; ia sedang melayani Tuhan dan umat-Nya.

Menurut Sidjabat¹³, murid Dalam Perspektif Teologis memiliki beberapa dimensi: (1) Sebagai makhluk religius, artinya anak memiliki potensi dan kerinduan untuk berelasi dengan Tuhan. (2) Sebagai makhluk yang berada dalam dilema, artinya dalam pribadi murid ada sisi-sisi negatif yang harus diwaspadai tetapi ada pula sisi-sisi positif yang membuat guru optimis akan tercapainya tujuan pendidikan. (3) Sebagai makhluk yang berbeda dalam banyak aspek, artinya setiap murid merupakan pribadi yang unik yang berbeda dalam aspek-aspek, antara lain usia dan perkembangan, seksualitas, prestasi akademis, gaya belajar, latar belakang sosial dan budaya, serta latar belakang pendidikan masa lalu. (4) Sebagai manusia seutuhnya, artinya memiliki tubuh, jiwa, dan roh dalam satu kesatuan. Dalam konsep manusia holistik, belajar bukan saja perbuatan fisik atau tubuh (olahraga), melainkan juga aktivitas emosi (olah-rasa), kegiatan sikap dan pikiran. (5) Akibat kejatuhan manusia ke dalam dosa, maka gambar dan rupa Allah dalam diri manusia menjadi rusak. Oleh karena itu, manusia patut menerima hukuman kekal.

Pendidikan Kristen bertugas membawa murid / peserta didik mengenal

¹³ Sidjabat, B. Samuel, *Strategi*. 134-136

dan menerima Yesus sebagai Juruselamat. Manusia memiliki dimensi sebagai makhluk religius, makhluk yang berada dalam dilema, makhluk yang unik, dan memiliki tubuh, jiwa, dan roh dalam kesatuan yang utuh. Pendidik Kristen perlu mengenal dengan baik pribadi setiap murid agar dapat memberikan layanan pendidikan yang tepat dan benar. Namun para pendidik Kristen juga harus mengenal dirinya sendiri, apakah dia benar-benar sudah menjadi pengikut Kristus, sehingga ia dapat mentransfer ilmu dan imannya kepada para peserta didik, sehingga para muridnya juga menjadi pengikut Yesus yang sejati.

Pengetahuan

Menurut Imanuel Kant¹⁴, “semua pengetahuan berawal dari pengalaman, namun tidak ada pengetahuan tanpa kontribusi pikiran itu sendiri. Kant menegaskan bahwa pikiran memberikan kontribusi “bentuk perasaan”, ruang dan waktu, yang diperlukan untuk memahami pengalaman.” Sejalan dengan pengertian di atas, Von Glasersfeld¹⁵ menegaskan, “Pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan (realitas). Pengetahuan bukanlah

gambaran dari dunia kenyataan yang ada. Pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang. Pengetahuan itu dibentuk oleh struktur konsepsi seseorang sewaktu ia berinteraksi dengan lingkungannya.”

Sumber pengetahuan yang sangat penting menurut Norman dan Paul adalah iman, yang ditegaskan lagi oleh Sidjabat “... bahwa dalam pemahaman iman Kristen, Allah adalah sumber kebenaran dan pengetahuan. Manusia diberi-Nya mandat untuk mencari dan mengembangkan pengetahuan, dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.” Firman Allah mengatakan: “Takut akan TUHAN permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan.” (Amsal 1:7). Setiap pihak dalam Pendidikan Kristen harus takut akan Tuhan, supaya ia memiliki pengetahuan yang sejati.

Perkembangan dan Manusia yang Belajar. Menurut Sidjabat¹⁶, ... bahwa dalam terang iman Kristen, manusia memiliki kemampuan untuk mengetahui. Atas kehendak Allah, manusia memiliki dimensi intelek, kreativitas, yang mendorongnya mencari pengetahuan,

¹⁴<http://www.pendidikanonline.org/filsafat-pendidikan/428%28diakses%2012%20Mei%202022%20pkl.%2019.00%20wib%29>

¹⁵ ibid

¹⁶ Sidjabat, B. Samuel, *Strategi..26*

hikmat dan kebenaran. Ia dapat memahami realitas serta meluaskan wawasannya. Meskipun demikian, sebagai makhluk yang terbatas, tentu pengetahuan yang diperolehnya menjadi terbatas pula. Paul Suparno mengatakan, “Banyak situasi yang memaksa atau membantu seseorang untuk mengadakan perubahan dalam pengetahuannya. Perubahan ini mengembangkan pengetahuan seseorang.

Jadi, pengetahuan diperoleh melalui pengalaman, melalui interaksi dengan sumber-sumber pengetahuan. Sumber pengetahuan dan kebenaran adalah Allah sendiri, Allah menyediakan sarana bagi umat manusia untuk memperoleh dengan mengembangkan pengetahuan. Allah memberi potensi kepada manusia untuk belajar.

Hakekat manusia yang terbatas justru merupakan pendorong untuk terus belajar, disamping karena sifat pengetahuan itu sendiri yang terus berubah / berkembang. Dalam iman Kristen memiliki nilai plus, karena pengetahuan yang benar berasal dari Tuhan dan dapat membimbing manusia memperoleh hidup kekal di dalam Tuhan Yesus Kristus. Pendidikan Kristen mengakomodir kecerdasan intelektual sekaligus menghayati iman yang didasarkan pada firman Tuhan.

Kurikulum

Salah satu pengertian tentang kurikulum yang banyak dijadikan acuan oleh para pemikir dan pengembang kurikulum, adalah pengertian yang dikemukakan oleh Beauchamp¹⁷, sebagai berikut: “*A curriculum is a written document which may contain many ingredients, but basically it is a plan for the education of pupils during their enrollment in given school.*”

Pararel dengan rumusan tersebut, Wina Sanjaya¹⁸, menjelaskan pengertian kurikulum sebagai: Sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.

Pengertian Kurikulum Dalam Perspektif Kristiani. Wolterstorff,¹⁹

¹⁷ Kamus Besar Online
<http://www.dictionary.com/knowledge/search:83%?!>, (diakses 13 Mei 2022, pkl 09.40 wib)

¹⁸ Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran, Terori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 9-10

¹⁹ Wolterstorff, Nocolas P., *Mendidik Untuk Kehidupan, Refleksi Mengenai Pengejaran dan*

meskipun tidak secara tegas memberi rumusan tentang kurikulum mengatakan, bahwa keyakinan kita mengenai kurikulum seyogyanya merupakan "... hasil dari persepsi yang jelas tentang ciri-ciri kehidupan Kristen serta upaya yang kreatif, berani dan gigih agar kurikulum sekolah Kristen berhasil tujuannya, yakni memperlengkapi para murid mengarungi kehidupan Kristen." Iris V. Cully²⁰ juga berpendapat bahwa kurikulum pendidikan Kristen harus menggunakan kehidupan bergereja sebagai dasar pertimbangan dalam pengembangan kurikulum.

Pendidikan Kristen meyakini bahwa Gereja sebagai pusat lingkungan asuhan Kristen. Hal ini mencakup suatu pandangan terhadap Gereja sebagai persekutuan yang beribadah. Bahan-bahan kurikulum sekarang ini telah menangkap nada perasaan gereja sebagai persekutuan manusia, ketimbang sebagai bangunan atau lembaga. Buku-buku bacaan di perpustakaan Gereja menolong anak-anak untuk merasakan kehangatan dan keramahtamahan yang hadir di Gereja. Sayangnya buku-buku tersebut jarang yang menjelaskan mengapa orang-orang di

dalam Gereja harus bersikap ramah seperti itu.

Skop Kurikulum Dalam Perspektif Kristiani

Sebuah artikel dalam internet menuliskan sebagai berikut:²¹ *In general, Christian Education will always involve the integration of a reflective Christian perspective in the process of educating a person or a group of persons, be it on Christianity or general education. The underlying purpose of Christian education is to inculcate in the hearts and minds of the learners an understanding of the Christian views and life, respect for Christian beliefs, and the practice of Christian values.* Lebih lanjut dikatakan: *(1) The Christian education program must be doctrinally sound, (2) The Christian education program must employ a sound and effective teaching-learning process, (3) The Christian education program must have an emphasis on conceptual learning as against overt religiosity, (4) The Christian education program must be developmentally sound, (5) Specific disciplines that an excellent Christian education curriculum must have include emphasis on church support,*

Pembelajaran Kristen, (Surabaya: Momentum, 2007), 67

²⁰ Cully, Iris V., *Dinamika Pendidikan Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 78

193 | Inculco Journal of Christian Education Vol.2, No.2, Juni 2022

²¹ www.christianeducation.com (diakses 13 Mei 2022 pk1 10:10 WIB)

methodological teaching and practice of values like obedience, modesty and charity, and Godly character training.

Secara umum, kurikulum, termasuk kurikulum pendidikan Kristen, adalah perencanaan tertulis yang berisi tujuan, materi, strategi, dan evaluasi pembelajaran, serta implementasi dari perencanaan tersebut di kelas. Rumusan tujuan kurikulum pendidikan Kristen merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan Kristen, sedangkan pengembangan materi pembelajaran harus bersifat integratif dengan menjadikan Firman Tuhan sebagai landasan dan sumber utama, khususnya dalam pengembangan nilai-nilai kristiani. Pembelajaran dalam pendidikan Kristen juga harus mengaplikasikan pendekatan yang menunjukkan adanya penerapan nilai-nilai kristiani yang mendorong bertumbuhnya karakter kristiani dalam diri anak-anak.

Relevansi bagi Pendidik dan Peserta didik

Filsafat Pendidikan Kristen sangat relevan bagi para pendidik dan peserta didik dalam lingkup Pendidikan Kristen, karena: (1) Selalu berusaha mengarahkan agar para pendidik Kristen menjalankan proses pendidikan dengan cara-cara sistematis, rohani dan manusiawi untuk mentransmisikan pengetahuan, nilai-nilai,

sikap-sikap, keterampilan-keterampilan dan tingkah laku yang bersesuaian dengan iman Kristen. (2) Selalu mengupayakan perubahan, pembaharuan dan reformasi pribadi-pribadi, kelompok, bahkan struktur oleh kuasa Roh Kudus agar peserta didik menjadi orang yang intelektual, tetapi juga beriman. (3) Para pendidik menjadi teladan bagi para peserta didik, yang mengakui adanya peran Roh Kudus terhadap perkembangan pribadi peserta didik agar hidup sesuai dengan kehendak Allah. (4) Para pendidik dan peserta didik akan memahami bahwa dalam iman Kristen memiliki nilai plus, karena pengetahuan yang benar berasal dari Tuhan dan dapat membimbing manusia memperoleh hidup kekal di dalam Tuhan Yesus Kristus. (5) Para pendidik dan peserta didik menjadi saksi Kristus dan menjadi berkat bagi banyak orang.

KESIMPULAN

Filsafat Pendidikan Kristen adalah ilmu yang mempelajari dan menganalisis secara kritis, mendalam dan menyeluruh mengenai hakikat pendidikan yang berdasarkan terang firman Tuhan. Filsafat Pendidikan Kristen sangat relevan, karena selalu berusaha mengarahkan agar para pendidik menjalankan proses

pendidikan dengan cara-cara sistematis, rohani dan manusiawi untuk mentransmisikan pengetahuan, nilai-nilai, sikap-sikap, keterampilan-keterampilan dan tingkah laku yang bersesuaian dengan iman Kristen; mengupayakan perubahan, pembaharuan dan reformasi pribadi-pribadi, kelompok, bahkan struktur oleh kuasa Roh Kudus agar peserta didik menjadi orang yang intelektual, tetapi juga beriman. Para pendidik menjadi teladan bagi para peserta didik, yang mengakui adanya peran Roh Kudus terhadap perkembangan pribadi peserta didik agar hidup sesuai dengan kehendak Allah. Para pendidik dan peserta didik akan memahami bahwa dalam iman Kristen memiliki nilai plus, karena pengetahuan yang benar berasal dari Tuhan dan dapat membimbing manusia memperoleh hidup kekal di dalam Tuhan Yesus Kristus. Para pendidik dan peserta didik menjadi saksi Kristus dan menjadi berkat bagi banyak orang.

Filsafat Pendidikan Kristen sangat relevan untuk mengarahkan para pendidik dan peserta didik agar memiliki ilmu, sekaligus memiliki iman. Filsafat Pendidikan Kristen sangat penting, karena memotivasi para pendidik dan peserta didik untuk menjadi saksi Kristus sesuai dengan kehendak Allah. Para pendidik dan peserta didik, sebagai orang beriman

diharapkan menjadi berkat di manapun dan kapan pun. Jadi, Pendidikan Kristen adalah usaha menemukan dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal bagi kemuliaan Allah. Penyelenggaraan pendidikan Kristen harus berdasarkan dan sesuai dengan prinsip-prinsip iman Kristiani. Pendidikan Kristen bersifat life long learning atau on going formation. Tujuan akhir Pendidikan Kristen adalah komitmen total kepada Yesus Kristus sebagai Guru Agung, Tuhan dan Raja. Tuhan Yesus adalah sumber segala pengetahuan, yang tidak hanya memberikan kecerdasan intelektual, tetapi juga memberikan iman yang membawa manusia kepada hidup kekal di sorga.

DAFTAR PUSTAKA

- Cully, Iris V. 2009. *Dinamika Pendidikan Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Groome, Thomas H. 2010. *Christian Religious Education*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- [http://www.pendidikanonline.org/filsafat-pendidikan/428%](http://www.pendidikanonline.org/filsafat-pendidikan/428%20) (diakses 12 Mei 2022 pk1. 19.00 WIB)

- Jalaluddin, H. & Idi, Abdullah. 2009. *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Az-Ruzz Media.
- Jalaludin dan Idi, Abdullah. 2014. *Filsafat Pendidikan. Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, Depok: Raja Grafindo Persada.
- Kamus Besar Online
<http://www.dictionary.com/knowledge/search:83%?!>, (diakses 13 Mei 2022, pkl 09.40 wib)
- Kamus Besar Online
<http://www.dictionary.com/knowledge/search:83%?!>, (diakses 13 Mei 2022, pkl 09.40 wib)
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mestika Zed. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran, Terori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran, Terori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sidjabat, B. Samuel. 1999. *Strategi Pendidikan Kristen*, Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Wolterstorff, Nocolas P. 2007. *Mendidik Untuk Kehidupan, Refleksi Mengenai Pengejaran dan Pembelajaran Kristen*, Surabaya: Momentum.
- www.christianeducation.com (diakses 13 Mei 2022 pkl. 10.10 WIB)